

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF SHARIA BANKING FINANCIAL PERFORMACE
WITH CONVENTIONAL BANKING 2015-2019**

Innayah Madania Rizqiyaturrohmah¹, Aldilla Iradianty, SE., MM²

¹Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Innavahmdr@student.telkomuniversity.ac.id¹, Aldillai@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Munculnya perbankan konvensional dan perbankan syariah membuat industri perbankan semakin ketat, perbankan perlu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya sehingga nasabah tidak berpindah menggunakan jasa yang lain. Pada total aset periode 2015-2019 jika dibandingkan perbankan konvensional memiliki total aset yang besar dibandingkan dengan perbankan syariah. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan bank konvensional dan perbankan syariah menggunakan rasio keuangan LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, CAR periode tahun 2015-2019 dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, CAR periode tahun 2015-2019.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian pada uji kinerja keuangan perbankan menunjukkan hanya terdapat perbedaan pada rasio NPL dan tidak terdapat perbedaan pada rasio LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2015-2019.

Perbankan konvensional memiliki kinerja keuangan lebih baik dari sisi ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan bank syariah memiliki kinerja keuangan lebih baik dari LDR, NPL dan CAR. Saran bagi akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang

perbankan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian pada bidang perbankan, bagi perbankan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu dalam kondisi baik, bagi nasabah diharapkan dapat melihat kinerja keuangannya untuk menentukan jasa yang akan digunakan.

Kata kunci : LDR, NPL, ROA, BOPO, CAR

Abstract

The emergence of conventional banking and Islamic banking has made the banking industry tighter, banks need to improve and maintain their performance so that customers do not switch to using other services. In the 2015-2019 total asset period, when compared to conventional banking, it has a large total asset compared to Islamic banking. Islamic bank users are also less interested than conventional banks. So this research aims to determine the condition of the financial performance of conventional banks and Islamic banking using financial ratios of LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, CAR for the period 2015-2019 and to find out the differences in the financial performance of Islamic banking and conventional banking using the LDR, NPL ratio. , ROA, ROE, BOPO, CAR for the period 2015-2019.

The method used in this research is descriptive statistical test and independent sample t-test. The results of the research on the banking financial performance test show that there are only differences in the NPL ratio and there are no differences in the ratios of LDR, ROA, ROE, BOPO and CAR. So that overall it can be concluded that there is no significant difference in the financial performance of conventional banking and Islamic banking for the 2015-2019 period.

Conventional banking has better financial performance in terms of ROA, ROE and BOPO. Meanwhile, Islamic banks have better financial performance than LDR, NPL and CAR. Advice for academics is expected to add insight and knowledge about banking, for further researchers it is hoped that it can add references in conducting research in the banking sector, for improvement it is hoped that it can maintain and improve its financial performance so that it is always in good condition, for customers it is expected to be able to see its financial performance for determine the services to be used.

Keyword : LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, CAR.

1. Pendahuluan

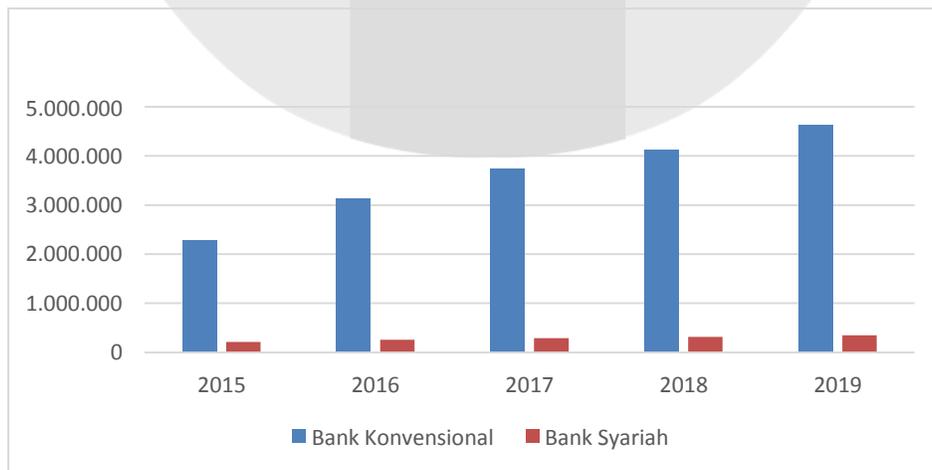
Munculnya perbankan konvensional dan perbankan syariah membuat persaingan industri perbankan semakin ketat. Salah satu tujuan suatu bank yang harus dicapai untuk memenangkan persaingan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan, yang memiliki dampak yang luar biasa terhadap usaha untuk mempertahankan kepercayaan nasabah, agar tidak beralih menggunakan jasa yang lain. Persaingan begitu ketat antar bank dapat dilihat pada total aset keuangan syariah ketika dibandingkan dengan keuangan konvensional yang masih kalah jauh. Banyak nasabah juga yang kurang tertarik dengan industri bank syariah dan lebih memilih bank konvensional (Kembaren, 2019).

Perkembangan kondisi bank untuk menyesuaikan kondisi terkini dengan tujuan agar mencerminkan kondisi bank pada saat ini dan di waktu yang akan datang perlu dilakukannya *review*. Berikut perbandingan aset dari perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1.di bawah ini :

Gambar 1

Perbandingan Aset Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

(dalam triliun rupiah)



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Grafik diatas bisa dilihat bahwa pertumbuhan aset perbankan konvensional mengalami peningkatan 14,35 persen sebesar Rp. 3.119.996 triliun di tahun 2016, tahun 2017 terjadi peningkatan 19,53 persen yaitu Rp. 3.729.427 triliun, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan 10,32 persen sebesar Rp. 4.114.558, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan hanya 12,50 persen menjadi sebesar Rp. 4.628.863 triliun. Sedangkan untuk aset perbankan syariah, tahun 2016 terjadi peningkatan 19,9 persen sebesar Rp. 213.423 triliun, tahun 2017 terjadi peningkatan 13,31 persen sebesar Rp.254.184 triliun, tahun 2018 mengalami peningkatan 9,95 persen sebesar Rp. 316.691 triliun, dan tahun 2019 mengalami peningkatan hanya 10,63 persen sebesar Rp. 350.364 triliun. Apabila dibandingkan, kedua perbankan tersebut maka total aset yang paling besar dimiliki oleh perbankan konvensional. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui perbedaan apa saja yang terdapat dalam kinerja keuangan tersebut.

2. Dasar Teori

2.1 Kinerja Keuangan

Irham (2014 : 2) kinerja keuangan adalah untuk melakukan analisis pada laporan keuangan dengan melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah melakukan analisis yang sesuai dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Keuangan Akuntansi) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

2.2 Rasio Keuangan

Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah suatu kegiatan dengan tujuan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam yang ada pada laporan keuangan. Angka-angka tersebut kemudian dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode.

2.2.1 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Frianto (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang berfungsi untuk menghitung seberapa jauh bank telah menggunakan uang depositor (penyimpan) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Bank Indonesia menetapkan aturan pada batasan

target rasio LDR pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/14/PBI2016 yaitu sebesar 80%-92% salah satu pencegahan suatu bank ketika mengalami kerugian atau kesulitan likuiditas. Perhitungan (LDR) dapat dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.2 Non Performing Loan (NPL)

Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit macet atau kredit bermasalah yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh pihak perbankan dan pihak nasabah yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam kewajibannya melakukan pembayaran. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.3 Return on Assets (ROA)

Semakin besar suatu ROA bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Menurut Hery (2016:193) ROA digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, ROA merupakan hasil pengembalian atas aset yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2.4 Return On Equity (ROE)

Pradina (2012) *return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap total ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rasio ROE banyak diminati oleh para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal yang berminat untuk membeli saham suatu bank. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Sudarmawanti dan Pramono (2017) dalam studinya bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan biaya yang telah dikeluarkan oleh suatu bank, pendapatan operasional yaitu pendapatan utama bank, pendapatan utama bank tersebut yaitu yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin kecil pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Studi Sudarmawanti dan Pramono (2017) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Misbahul, 2018) CAR adalah rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan, jika nilai CAR pada suatu bank tinggi maka bank tersebut baik begitupun sebaliknya jika CAR pada suatu bank rendah maka kondisi bank tidak baik. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif yang bersifat komparatif. Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif komparatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel independen yaitu LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan 20 sampel Bank yang terdiri dari 2 Bank Syariah dan 18 Bank Konvensional. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dan uji independent sample t-test.

2.3.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:199) statistik deskriptif adalah uji statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif yaitu perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, prosentasi dan juga penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram lingkaran.

2.3.2 Independent sampel T-test

Annastasya (2020) Independent sampel T-test dilakukan untuk menguji hipotesis, dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yaitu kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji independent sampel t-test ini adalah data interval dan data numerik.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif Perbankan Konvensional

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPL	90	,05	4,86	1,4792	1,03825
LDR	90	47,54	163,10	90,4043	15,97249
ROA	90	-15,89	1312,00	16,4551	138,11737
ROE	90	-89,03	32,89	10,3176	14,53511
BOPO	90	25,70	258,09	83,5238	29,69830
CAR	90	15,00	147,44	22,0052	13,70525
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah oleh SPSS

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai NPL perbankan konvensional yaitu sebesar 1,4792, rata-rata LDR adalah 90,4043, rata-rata ROA adalah 16,4043, rata-rata ROE adalah 10,3176, rata-rata BOPO adalah 85,5238, rata-rata CAR adalah 22,0052. Seluruh nilai rata-rata keenam variabel dapat dikatakan baik/sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Tabel 2**Rata-rata perbandingan perbankan syariah dan perbankan konvensional**

Rasio	BANK	
	Konvensional	Syariah
	Mean	Mean
NPL	1.4792	2.0880
LDR	90.4043	86.5700
ROA	16.4551	5.4310
ROE	10.3176	16.9890
BOPO	83.5238	68.5650
CAR	22.0052	27.2610

Sumber : Data sekunder yang telah diolah oleh SPSS

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai NPL perbankan konvensional yaitu sebesar 2,0880, rata-rata LDR adalah 86,5700 rata-rata ROA adalah 5,4310, rata-rata ROE adalah 16,9890, rata-rata BOPO adalah 68,5650, rata-rata CAR adalah 27,2610. Seluruh nilai rata-rata keenam variabel dapat dikatakan baik/sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

3.2 Uji Beda Independen T-Test

Tabel 3 Hasil Uji Beda Independen LDR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil LDR BK dan BS	Equal variances assumed	,221	,639	,744	98	,459	3,83433	5,15611	-6,39780	14,06647
	Equal variances not assumed			1,152	16,054	,266	3,83433	3,32968	-3,22235	10,89101

Pada tabel 4.9 Hasil Uji Beda Independen pada rasio LDR menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 0,221 dengan profitabilitas sebesar 0,639 karena $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah pada rasio LDR. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung 1,152 dengan signifikan sebesar 0,266. Maka nilai Sig. T hitung $< t$ tabel ($0,266 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio LDR pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Beda Independen NPL pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	27,316	,000	-1,548	98	,125	-,60878	,39336	-1,38940	,17184
Not equal variances assumed			-,895	9,484	,393	-,60878	,68000	-2,13515	,91760

Pada tabel 4.10 Hasil Uji Beda Independen pada rasio NPL menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 27,316 dengan profitabilitas sebesar 0,000 karena $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung -0,895 dengan signifikan sebesar 0,393. Maka nilai Sig. T hitung $< t$ tabel ($0,039 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio NPL pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Beda Independen ROA pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil ROA BK dan BS	Equal variances assumed	21,813	,000	-3,360	98	,001	-3,40789	1,01424	-5,42061	1,39517
	Equal variances not assumed			-1,915	9,463	,086	-3,40789	1,77945	-7,40344	,58766

Pada tabel 4.11 Hasil Uji Beda Independen pada rasio ROA menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 21,813 dengan profitabilitas sebesar 0,000 karena $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung -1,915 dengan signifikan sebesar 0,086. Maka nilai Sig. T hitung $>$ t tabel ($0,086 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio ROA pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji Beda Independen ROE pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil ROE BK dan BS	1,527	,220	-1,380	98	,171	-6,67144	4,83434	-16,26503	2,92215
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-1,408	11,208	,186	-6,67144	4,73917	-17,07870	3,73581

Pada tabel 4.12 Hasil Uji Beda Independen pada rasio ROE menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 1,527 dengan profitabilitas sebesar 0,220 karena $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung -1,408 dengan signifikan sebesar 11,208. Maka nilai Sig. T hitung $>$ t tabel ($11,208 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio ROE pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji Beda Independen BOPO pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil BOPO BK dan BS	Equal variances assumed	,190	,664	1,531	98	,129	14,95878	9,77289	-4,43520	34,35276
	Equal variances not assumed			1,744	11,949	,107	14,95878	8,57920	-3,74263	33,66019

Pada tabel 4.13 Hasil Uji Beda Independen pada rasio BOPO menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 1,531 dengan profitabilitas sebesar 0,664 karena $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung 1,744 dengan signifikan sebesar 11,949. Maka nilai Sig. T hitung $>$ t tabel ($11,208 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio BOPO pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 8 Hasil Uji Beda Independen CAR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,543	,463	-1,179	98	,241	-5,25578	4,45668	-14,09992	3,58837
BK dan BS Equal variances not assumed			-1,586	13,639	,136	-5,25578	3,31484	-12,38308	1,87153

Pada tabel 4.14 Hasil Uji Beda Independen pada rasio CAR menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 0,543 dengan profitabilitas sebesar 0,463 karena $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kedua kinerja perbankan konvensional dan syariah. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *equal variance not assumed* (kedua varians berbeda). Nilai T hitung -1,586 dengan signifikan sebesar 0,136. Maka nilai Sig. T hitung $> t$ tabel ($0,136 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan rasio BOPO pada kinerja keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dilihat dari sisi rata-rata (*mean*) rasio *Loan to Deposit Rastio*, *Non Perfoming Loan*, *Return on Asset*, sedangkan perbankan syariah memiliki rasio *Return on*

Equity, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah.

2. Tidak terdapat perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan pada rasio *Non Performing Loan* terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan syariah. Sehingga secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada periode 2015-2019.

Referensi :

- [1] Fahmi, I. (2014). Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Teori dan Aplikasi. Bandung Alfabeta.
- [2] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, EDISI 9. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- [3] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [6] Kembaren, L. (2019). Aset Minim, Keuangan Syariah Kalah Jauh Dengan Konvensional. [online]. Tersedia : <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190823170709-29-94271/aset-minim-keuangan-syariah-kalah-jauh-dengan-konvensional> [20 September 2020]
- [7] Kumalasari, Pradina.(2012), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Periode 2007-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- [8] Miftahuddin. (2019). Perbedaan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- [9] Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.

- Petria, N ., Capraru, B ., & Ihnatov, I ., (2015). Determinant of Bank's Profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance* 20 (2015) 518-524
- [10] Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang 92 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan* Vol. 18 Edisi Khusus April 2018, 189-198.
- [11] Putri, Annastasya Meisa. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- [12] Purwanto, Edi.(2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2017. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- [13] Sudarmawanti, E., Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Rahun 2011-2015). *Jurnal* vol 10, No 1 (2017).
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.